

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Silabus

Berdasarkan analisis terhadap silabus mata pelajaran PAI dan BP Kurikulum 2013 SMA yang dilakukan, maka nilai-nilai karakter yang terdapat pada silabus adalah sebagai berikut.

a) Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-1 ini merupakan aspek sikap spiritual, yang muncul adalah dimensi pengetahuan moral, dimensi perasaan moral, dan dimensi tindakan moral, yaitu;

- a. Sikap spiritual terhadap kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral yang termasuk pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KI-1.
- b. Sikap spiritual terhadap hati nurani dan mencintai hal yang baik yang termasuk pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KI-1.
- c. Sikap spiritual terhadap kompetensi dan keinginan yang termasuk pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KI-1.

Adapun karakter yang muncul pada KI-1 adalah religius.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan memperlihatkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai persoalan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta memposisikan dirinya sebagai refleksi bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-2 yang merupakan aspek sikap sosial muncul beberapa dimensi, yaitu dimensi pengetahuan moral, dimensi perasaan moral, dimensi tindakan moral.

- a. Sikap sosial terhadap kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral yang termasuk pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KI-2
- b. Sikap sosial terhadap hati nurani dan mencintai hal baik yang termasuk pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KI-2
- c. Sikap sosial terhadap kompetensi, keinginan dan kebiasaan yang termasuk pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KI-2

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya menyelesaikan permasalahan.

Pada KI-3 yang merupakan aspek pengetahuan dalam kompetensi inti ini muncul dimensi pengetahuan moral, dimensi perasaan moral, dimensi tindakan moral, yaitu:

- a. Aspek pengetahuan terhadap kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral yang termasuk pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KI-3
- b. Aspek pengetahuan terhadap hati nurani, empati dan mencintai hal yang baik yang termasuk pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KI-3
- c. Aspek pengetahuan terhadap kompetensi, keinginan dan kebiasaan yang termasuk pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KI-3.

KI-4: Memahami, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan sanggup menerapkan metode yang sesuai dengan kaidah keilmuan.

Pada KI-4 ini, beberapa aspek seperti aspek keterampilan yang muncul pada dimensi pengetahuan moral, dimensi perasaan moral dan dimensi tindakan moral diantaranya:

- a. Aspek keterampilan terhadap kompetensi pada tindakan moral muncul satu kali.
- b. Aspek keterampilan terhadap keinginan pada tindakan moral muncul satu kali.

b) Kompetensi Dasar

Ada 11 poin kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus yang merupakan aspek sikap spiritual muatan karakter menurut Lickona yang dijabarkan dalam dimensi dan subdemensi dipaparkan sebagai berikut:

KD 1.1

Pada KD 1.1 ini muatan karakternya adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali.
- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali
- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali.

KD 1.2

Muatan karakter yang terdapat pada KD ini adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.2.
- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.2.
- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.2.

KD 1.3

Muatan karakter yang terdapat pada KD ini adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.3.
- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.3.
- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.3.

KD 1.4

Muatan karakter yang terdapat pada KD ini adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.4.

- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.4.
- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.4.

KD 1.5

Pada KD 1.5 ini terkadang nilai karakter yang tercakup dalam dimensi tindakan moral. Subdimensi tindakan moral yakni kompetensi, keinginan dan kebiasaan masing-masing muncul satu kali pada KD 1.5

KD 1.6

Muatan karakter yang terdapat pada KD ini adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.6.
- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.6.
- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.6.

KD 1.7

Muatan karakter yang terdapat pada KD ini adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.7.
- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.7.
- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.7.

KD 1.8

Muatan karakter yang terdapat pada KD ini adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.8.
- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.8.
- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.8.

KD 1.9

Muatan karakter yang terdapat pada KD ini adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.9.

- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.9.
- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.9.

KD 1.10

Muatan karakter yang terdapat pada KD ini adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.10.
- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.10.
- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.10.

KD 1.11

Muatan karakter yang terdapat pada KD ini adalah:

- a. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral pada dimensi pengetahuan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.11.
- b. Hati nurani dan mencintai hal yang baik pada dimensi perasaan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.11.

- c. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan pada dimensi tindakan moral muncul masing-masing satu kali pada KD 1.11.

Selanjutnya adalah aspek sikap sosial di dalam kompetensi dasar. Berikut pemaparannya:

Pada aspek ini, dimensi yang muncul adalah dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan. Semua kompetensi dasar pada aspek sikap sosial, memuat subdimensi kompetensi yaitu KD 2.1 sampai KD 2.11

Aspek selanjutnya pada kompetensi dasar dalam silabus adalah aspek pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis penulis, semua poin pada aspek pengetahuan KD 3.1 hingga dengan KD 3.11 termasuk pada dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada aspek keterampilan di Kompetensi Dasar ini berdasarkan analisis penulis dimensi karakter yang muncul hanyalah dimensi tindakan moral, sedangkan dimensi pengetahuan moral dan perasaan tidak muncul. Adapun subdimensi yang termuat adalah kompetensi dan keinginan. Semua poin pada aspek keterampilan memuat kedua dimensi ini.

c) Materi

Muatan nilai karakter yang terdapat pada materi dalam silabus PAI, kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas.

Sesuai dengan analisis penulis, semua poin materi yang ada pada silabus memuat hanya satu dimensi, yakni dimensi pengetahuan moral pada subdimensi pengetahuan nilai moral.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Muatan Nilai Karakter yang Terkandung pada RPP Kurikulum 2013 SMA

a) Kompetensi Inti

Sudah dibahas pada analisis silabus.

b) Kompetensi Dasar

Kedua poin pada Kompetensi Dasar merupakan aspek keterampilan dalam tata struktur K13. Pada kedua Kompetensi Dasar muncul satu dimensi, yakni tindakan moral. Subdimensi yang muncul adalah kompetensi dan keinginan yang masing-masing muncul satu kali pada Kompetensi Dasar 1 dan 2. Dimensi pengetahuan moral dan perasaan moral tidak ada yang muncul pada Kompetensi Dasar dalam RPP ini.

c) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dalam RPP ini terdapat empat indikator menurut analisis penulis. Keempat indikator pencapaian kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan.

d) Tujuan Pembelajaran

Dalam RPP dimuat empat tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis penulis, empat tujuan pembelajaran termasuk dalam dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

e) Materi Pembelajaran

Pada komponen RPP ini, memuat satu nilai karakter yaitu dakwah, yang termasuk dimensi pengetahuan moral dan subdimensinya adalah pengetahuan nilai moral.

f) Metode pembelajaran

Dalam metode pembelajaran, menurut penulis semuanya termasuk dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

g) Langkah-Langkah Pembelajaran

Pada langkah-langkah pembelajaran, bagian pendahuluan dimensi karakter yang muncul adalah dimensi tindakan moral. Semua poin langkah-langkah pembelajaran dibagian pendahuluan memuat dimensi ini. Adapun subdimensinya adalah kompetensi dan keinginan yang muncul pada setiap poin, yaitu enam prosedur pembelajaran pada langkah pendahuluan.

Pada kegiatan inti dan kegiatan penutup, memuat dimensi karakter yang sama dengan langkah pembelajaran bagian pembukaan, yakni dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan.

h) Penilaian Hasil Pembelajaran

Pada lembar penilaian, baik berupa tugas, observasi, portofolio, tes tertulis, dan tes lisan muatan karakternya berupa tindakan moral, dengan subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada instrumen penilaian berupa tes tertulis, muncul nilai karakter pada dimensi tindakan moral, dengan subdimensi kompetensi dan keinginan sebanyak dua kali.

Pada instrumen non tes, poin pernyataan dalam indikator sikap semuanya memuat nilai karakter pada dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan sebanyak 6 kali.

3. Buku Guru

Berdasarkan analisis penulis pada buku guru mata pelajaran PAI dan BP Kurikulum 2013 SMA, maka nilai-nilai karakter yang termuat didalamnya akan dipaparkan dengan subbabnya.

a) Subbab Pengembangan Materi

Pada alenia pertama, terdapat dua kata yang mengandung nilai karakter, yaitu “nilai kejujuran” dan “kejujuran”. Kata ini termasuk dalam dimensi pengetahuan moral dengan subdimensi pengetahuan nilai moral. Kemudian pada poin-poinnya terdapat kata “kejujuran” sebanyak tiga kali yang merupakan dimensi pengetahuan moral dan subdimensinya adalah pengetahuan nilai moral.

b) Sub Bab Proses Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran ada beberapa tahapan, yakni:

1. Persiapan

Dalam tahapan ini, terbagi lagi menjadi beberapa kegiatan:

Dalam kegiatan pertama, terdapat kata “pengucapan salam dan menyapa”. Keduanya mengandung nilai karakter tindakan moral, dan subdimensinya adalah kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Kemudian terdapat juga kata “berdoa”, “tadarus”, dan “sholat dhuha”, ketiganya termasuk dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi keinginan dan kebiasaan.

Pada kegiatan kedua, frase memperhatikan kesiapan dan semangat dimensi tindakan moral dan memuat nilai karakter pada subdimensinya adalah kompetensi dan keinginan.

Dalam kegiatan ketiga, terdapat kata ‘kejujuran’, yang memuat nilai karakter dimensi pengetahuan moral pada subdimensi pengetahuan moral. Kemudian frase “menyampaikan nilai tujuan pembelajaran” mengandung nilai karakter pada dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada kegiatan keempat, terdapat dua frase “membaca Al-Qur’an” dan “mengembangkan kemampuan dan keterampilan” yang termasuk dimensi tindakan moral pada subdimensi kompetensi dan keinginan.

2. Pelaksanaan

Pada alenia pertama, terdapat kata “kejujuran”. Kata ini termasuk dalam dimensi pengetahuan moral, subdimensi

pengetahuan nilai moral. Dalam kegiatan Membuka Relung Hati terdapat kata:

- Memberi motivasi, termasuk dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.
- Kujukuran, termasuk dalam dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.
- Kejujuran, pada poin 4 dan 5 termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.
- Memberikan penguatan dan penjelasan termasuk dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Dalam kegiatan “Aktivitas Siswa” terdapat kata “memfasilitasi”, “berlaku jujur” merupakan kata yang memuat nilai karakter tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada proses 2 mengkritisi sekitar kita, terdapat lima macam kegiatan, setiap kegiatannya memuat kata yang bernilai karakter, yaitu:

- Berani jujur, merupakan kata yang memuat nilai karakter pada dimensi tindakan moral, dengan subdimensi kompetensi dan keinginan.
- Kejujuran, termasuk dalam dimensi pengetahuan nilai moral, pada subdimensi pengetahuan nilai moral kata kejujuran muncul sebanyak tiga kali.

- Mengembangkan bahan kajian, termasuk dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan
- Berpikir kritis, membangun dinamika dan kreativitas, menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial, dan frase memberi pengarahannya merupakan frase-frase yang memuat nilai karakter pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada aktivitas siswa, muncul kata “memfasilitasi” yang bernilai karakter dengan dimensi tindakan karakter, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Proses 3 memperkaya khazanah, pada alenia pertama, terdapat kata “bernilai karakter”, yaitu memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan, termasuk dalam dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kata lainnya adalah “kejujuran”, muncul sebanyak dua kali, termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada kegiatan 1 terdapat kata “kejujuran” sebanyak dua kali, yang merupakan dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Kemudian memuat kata “sifat jujur”, “kisah teladan”, “bukti kejujuran” yang juga merupakan subdimensi pengetahuan nilai moral. Kata “memfasilitasi” merupakan dimensi tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada aktivitas siswa, kata “memfasilitasi atau meminta” merupakan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Sedangkan kata “sifat jujur” yang muncul sebanyak dua kali adalah dimensi pengetahuan moral dan subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada kegiatan 2, terdapat kata “kejujuran” yang termasuk dimensi pengetahuan moral, dan subdimensi pengetahuan nilai moral. Terdapat pada paragraf baru, setelah kegiatan 2 kata “kejujuran” yang termasuk subdimensi ini.

Pada poin-poin kegiatan, berikut analisis penulis terkait kandungan nilai karakter:

1. Terdapat kata kejujuran, adalah dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.
2. Terdapat frase “berpikir kritis”, “membangun dinamika dan kreativitas” dan “mengembangkan jiwa sosial”, termasuk dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.
3. Frase “memberikan pengarahan, penguatan dan penjelasan” adalah termasuk dimensi tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan. Frase “nilai kejujuran” merupakan dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.
4. Terdapat frase “perilaku jujur” dan kata “kejujuran” merupakan dimensi pengetahuan moral dengan subdimensi pengetahuan nilai moral.

Di sub kegiatan berikut analisis penulis:

- 4.1. Kata “kejujuran” adalah dimensi pengetahuan moral dan subdimensinya adalah pengetahuan nilai moral.
- 4.2. Frase “mengarahkan dan mengendalikan” adalah dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan, dan manfaat

kejujuran adalah dimensi pengetahuan nilai moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

4.3. Kata “kejujuran”, termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

4.4. Kata “memotivasi” adalah tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

4.5. Kata “menilai” adalah tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

4.6. Kata “membimbing” merupakan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kata kejujuran termasuk pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

4.7. Frase “memberi penguatan” adalah tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada aktivitas siswa, terdapat kata “memfasilitasi” adalah dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan, dan kata “kejujuran” termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada proses 4 menerapkan perilaku mulia, dalam alenia pertama, terdapat kata “memfasilitasi, membimbing, jujur, memfasilitasi dan membimbing” merupakan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Di alenia kedua, terdapat kata “kejujuran”, yang termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Pada alenia ketiga, terdapat kata “kejujuran”, dimensi pengetahuan moral dan subdimensi pengetahuan nilai moral.

Berikut analisis penulis:

1. Terdapat kata “kejujuran” yang termasuk pada dimensi pengetahuan moral dan subdimensinya pengetahuan nilai moral.
2. Frase “berpikir kritis”, “membangun dinamika dan kreativitas”, dan “mengembangkan perilaku mulia” adalah termasuk dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.
3. Terdapat frase “memberikan penguatan, penguatan dan penjelasan, mencermati dan memahami” yang merupakan subdimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kemudian ada kata “nilai kejujuran” yang merupakan dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.
4. Terdapat kata “menilai”, merupakan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.
5. Frase “mengarahkan dan membimbing” adalah tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.
6. Tidak ada kata yang bermuatan karakter.
7. Frase “memberikan penguatan” merupakan tindakan moral dan subdimensi kompetensi dan keinginan. Kata “perilaku jujur” termasuk pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada kegiatan 7, terdapat poin-poin bentuk penempatan sebanyak 11 poin, semua poin tersebut merupakan tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada bagian penutup, terdapat kata “perilaku jujur” yang merupakan pengetahuan moral dan subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada bagian penilaian terdapat kata “kejujuran” pada paragraf pembuka yang merupakan pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Di bagian refleksi, terdapat beberapa pernyataan yang mengandung nilai karakter yakni pernyataan nomor 2,5,6,7,9, dan 10 merupakan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada sub judul dimensi, terdapat kata “kejujuran”, termasuk pengetahuan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada bagian uraian, keempat soal memuat kata “kejujuran”, yang termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Bagian kolom, muncul kata “kejujuran, perilaku jujur dan perlaku jujur” dan di penilaian ada kata “perilaku jujur”, yang merupakan dimensi pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral.

4. Buku Siswa

Berdasarkan analisis buku siswa mata pelajaran PAI dan BP Kurikulum 2013 SMA yang telah penulis lakukan, berikut akan dipaparkan tentang kandungan nilai-nilai karakter pada buku BAB 3 berjudul Mempertahankan Kejujuran sebagai Cerminan Kehidupan tersebut.

a) Subbab Membuka Relung Hati

Pada alenia pertama, terdapat kata “kejujuran”, termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Kemudian di alenia kedua terdapat frase “memberikan nasihat”, mengandung nilai karakter pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Pada alenia ketiga terdapat kata “berbai’at” dan “berlaku jujur”, merupakan dimensi tindakan moral dan subdimensi kompetensi dan keinginan. Kemudian terdapat kata “tiada halal” yang merupakan dimensi pengetahuan moral dan subdimensi pengetahuan nilai moral. Di alenia keempat, terdapat frase “nilai kejujuran” yang termasuk dimensi pengetahuan moral dan subdimensi pengetahuan nilai moral. Pada aktivitas 1, terdapat frase ‘berlaku jujur” termasuk pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

b) Subbab Mengkritisi Sekitar Kita

Pada alenia pertama, terdapat frase “bekerja keras” dan “menaati peraturan”, merupakan kata yang mengandung nilai karakter, termasuk di dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Terdapat juga kata “nilai kejujuran”, mengandung nilai karakter, termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada alenia kedua, terdapat frase “berani jujur”, kata ini mengandung nilai karakter, termasuk dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kemudian muncul frase “hati nurani” yang termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Selanjutnya kata dari frase yang memiliki nilai karakter yaitu “berperilaku

jujur, amanah, hidup bersahaja”, ketiganya termasuk dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

c) Subbab Memperkaya Khazanah Peserta Didik

Pada subbab ini, subjudul memuat kata yang mengandung nilai karakter, yaitu “makna kejujuran” dan “pengertian jujur”, merupakan dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada alenia di subjudul ini, terdapat kata dan frase yang bernilai karakter, yaitu “jujur, as-sidqu, sidiq, benar, nyata, atau berkata benar, dan jujur”, termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Pada pengertian sifat jujur secara istilah terdapat empat poin uraian, yang semuanya termasuk pada dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Selanjutnya, subjudul kedua memuat kata “jujur”, yang memiliki nilai karakter yaitu pada dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Demikian juga pada alenia dalam subjudul ini, kata “sifat jujur dan benar” termasuk dimensi pengetahuan moral dan subjudul pengetahuan nilai moral. Kemudian disebutkan pembagian sifat jujur menurut Imam Al-Ghazali, frase dan kata yang mengandung nilai karakter yaitu jujur “dalam niat atau berkehendak, jujur dalam perkataan, jujur (sebanyak tiga kali), menepati janji dan jujur dalam perbuatan”, semuanya termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada subjudul ini terdapat beberapa alenia. Di alenia pertama terdapat kata “kejujuran, nilai kebenaran, jujur, kebenaran”, keempatnya termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Kemudian terdapat satu ayat Al-Qur’an, yang dalam terjemahnya ada kata ‘beriman dan bertakwalah’, termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral. Juga termasuk dimensi perasaan moral dan subdimensi hati nurani, dimensi tindakan moral dan subdimensi kompetensi dan keinginan. Pada ayat, juga terdapat frase “ucapkanlah perkataan yang benar”, merupakan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada alenia kedua, terdapat kata “beriman” yang muncul dua kali, termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral. Juga termasuk dimensi perasaan moral di subdimensi hati nurani, dan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Di alenia ketiga, terdapat kata dan frase yaitu “satunya perkataan dengan perbuatan”, “perilaku jujur”, “sifat jujur”, “istiqamah”, “konsisten”, “kejujuran”, “sifat kenabian”, yang merupakan dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Di alenia keempat, muncul kata-kata berikut: “jujur” sebanyak dua kali, “tulus”, “al-amin”, “terpercaya” sebanyak dua kali, dan “sifat jujur”, yang semuanya adalah dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada alenia kelima, terdapat kata dan frase “akhlaknya yang sangat terpuji, “kejujuran”, “al-amin”, “dipercaya”, dan “jujur” yang merupakan dimensi pengetahuan moral dan subdimensi pengetahuan nilai moral.

Di alenia keenam terdapat kata “kejujuran” yang termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada alenia ketujuh, terdapat kata “kejujuran”, “nilai kejujuran”, “kejujurannya”, kata-kata ini mengandung nilai karakter dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Alenia kedelapan, kesembilan dan kesepuluh merupakan sebuah kisah tentang kejujuran Nabi Muhammad Saw. Dalam kisah tersebut, ada kata “kejujuran” dan “jujur” yang muncul dua kali. Kata-kata ini mengandung nilai karakter, yaitu termasuk dimensi pengetahuan moral, dan subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada aktivitas 3, terdapat frase “sifat jujur”, muncul sebanyak dua kali, termasuk dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Kemudian terdapat subjudul baru “Ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits mengenai Perintah Berlaku Jujur. Ada beberapa alenia pada subjudul ini.

Di alenia pertama, terdapat ayat Al-Qur’an yang di dalamnya muncul kata yang mengandung nilai karakter, yaitu “beriman”, yang merupakan kata bernilai karakter, berada pada dimensi pengetahuan moral subdimensi kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral, dimensi perasaan moral dengan subdimensi hati nurani, dan ada dimensi tindakan moral dan subdimensi kompetensi dan keinginan. Dalam ayat tersebut juga terdapat

kata “keadilan” dan “adil”, yang berada pada dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Terdapat frase “berlaku adillah”, berada pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kata “takwa” merupakan dimensi perasaan moral dengan subdimensi hati nurani, dan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kemudian kata “bertakwalah”, adalah kata yang bernilai karakter, berada pada dimensi pengetahuan moral, subdimensi kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral, dimensi perasaan moral dan subdimensi hati nurani, dan dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan.

Pada ayat Al-Qur’an yang kedua muncul kata “beriman dan bertakwalah”, yang berada pada dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral, dimensi perasaan moral, subdimensi hati nurani, dan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kemudian terdapat frase “bersamalah kamu bersama orang-orang yang benar”, berada pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Selanjutnya terdapat beberapa alenia yang berisi penjelasan dan ayat Al-Qur’an sebelumnya. Pada alenia pertama, terdapat frase “orang beriman”, frase termasuk dalam dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Kemudian muncul frase “melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas”, “harus adil”, “berlaku

adil dan jujur”, berada pada dimensi tindakan moral dan subdimensi kompetensi dan keinginan.

Alenia kedua memuat kata “beriman”, berada pada dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral, dimensi perasaan moral, berada pada subdimensi hati nurani, dan dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Muncul frase “penegak keadilan”, berada pada dimensi pengetahuan moral, dan subdimensi pengetahuan nilai moral. Kata-kata dan frase “menjadi saksi dengan adil dan tidak curang”, “terapkanlah keadilan”, adalah dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kemudian ada kata “adil” dan “takwa” yang merupakan dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Alenia ketiga, terdapat kata “menjadi saksi dengan adil”, adalah dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Alenia keempat, terdapat kata yang bernilai karakter, yaitu “bertakwalah”, berada pada dimensi pengetahuan moral dan subdimensi kesadaran moral, dan pengetahuan nilai moral, dimensi perasaan moral, subdimensi hati nurani, dan dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan. Kata lainnya adalah “berbuat adillah” berada pada dimensi tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan.

Alenia kelima, terdapat kata “beriman”, merupakan kata bernilai karakter yang berada pada dimensi pengetahuan moral dengan subdimensi

kesadaran moral dengan pengetahuan nilai moral, dimensi perasaan moral dengan subdimensinya hati nurani, dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Selanjutnya frase “tetap dalam ketakwaan” ”menunaikan segala kewajiban”, “menjauhi segala larangan-Nya”, “senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur”, dan “mengikuti ketakwaan”, frase-frase ini bernilai karakter dan berada pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Kemudian terdapat sebuah hadits dari Abdullah bin Mas’ud, dalam hadits tersebut terdapat kata dan frase yang mengandung nilai karakter, yaitu “berlaku jujur” muncul dua kali. “selalu jujur”, berada pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi. Terdapat juga kata-kata “kejujuran”, “kebenaran” sebanyak dua kali, dan “jujur” berada pada dimensi pengetahuan moral dan subdimensi pengetahuan nilai moral.

Setelahnya adalah kandungan hadits tersebut pada alenia pertama, terdapat kata-kata dan frase “berkata jujur” dan “ketidakbohongan”, merupakan kata bernilai karakter yang berada pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kata “kejujuran” berada pada dimensi pengetahuan moral.

Pada aktivitas 4, terdapat kata “kejujuran” berada pada dimensi pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada subjudul Pesan-Pesan Mulia, terdapat kata-kata “jujur”, “kejujuran” muncul sebanyak tiga kali, “terpercaya”, adalah kata bernilai karakter yang berada pada dimensi pengetahuan moral, subdimensi

pengetahuan nilai moral. Kemudian terdapat frase “jujur dalam bercanda” yang merupakan frase bernilai karakter , berada pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Selanjutnya adalah dua buah kisah tentang kejujuran Rasulullah ketika bercanda. Dapat disimpulkan bahwa dua kisah tersebut termasuk contoh perilaku yang berkarakter, berada pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Selanjutnya adalah subbab, yakni Menerapkan Perilaku Mulia, pada alenia awal terdapat kata dan frase “jujur” dan “perilaku jujur”, adalah dimensi karakter pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Kemudian disebutkan contoh perilaku jujur sebanyak sebelas poin. Semua poin bernilai karakter, berada pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Selanjutnya rangkuman, terdapat kata “jujur” sebanyak dua kali, “kejujuran” sebanyak dua kali, bernilai karakter dan berada pada dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral. Terdapat juga frase “mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan” adalah frase bernilai karakter, ada pada dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

B. Pembahasan

Pembahasan tentang konsep pendidikan karakter pada komponen-komponen silabus maupun buku guru dan buku siswa akan diukur dengan

menggunakan parameter karakter Thomas Lickona dan nilai karakter dan budaya bangsa.

1. Silabus

Pada silabus, penelitian ini akan mengambil fokus hanya pada komponen Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dan materi.

Maka untuk keperluan pembahasan, berikut ini disajikan kutipan Kompetensi Inti:

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Selanjutnya penulis akan membuat pemaparan tentang penilaian kata-kata dan frase bermuatan karakter dengan menggunakan parameter karakter Thomas Lickona.

Menurut analisis penulis, seperti yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian pada kompetensi inti memuat kata dan frase yang memiliki nilai karakter. Kompetensi Inti yang pertama frase “menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, merupakan sikap spiritual, dan hal ini bersesuaian dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kompetensi yang pertama ini sudah jelas dalam mengarahkan peserta didik untuk memperoleh kompetensi memahami dan menghayati ajaran agamanya serta mengejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kompetensi yang pertama ini dalam konsep karakter Thomas Lickona termasuk pada pengetahuan moral, dimensi pengetahuan moral, juga bagian tindakan moral, dimensi kompetensi dan keinginan. Sedangkan nilai karakter yang ingin ditumbuhkan adalah karakter religius.

Sedangkan Kompetensi Inti yang kedua merupakan sikap sosial berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membentuk peserta didik yang berkarakter mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam silabus sikap-sikap sosial sebagai kompetensi yang harus diraih peserta didik

dicantumkan secara eksplisit, berupa kata-kata tekstual, yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif. Secara jelas juga disebutkan kompetensi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dengan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas kompleksnya masalah bangsa secara efektif serta dalam memposisikan dirinya sebagai refleksi bangsa dalam pergaulan dunia. Menurut sistem karakter Lickona, kompetensi inti naspek pengetahuan ini termasuk pengetahuan moral, subdimensinya kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral, dimensi perasaan moral yang subdimensinya hati nurani, mencintai hal baik, dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan dan kebiasaan. Nilai karakter yang terkandung pada kompetensi inti yang kedua ini telah disebutkan secara jelas, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, dan cinta damai.

Pada KI-1 dan KI-2 ini dapat dicapai melalui pembelajaran tidak langsung yakni dengan keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pada silabus, sifat-sifat dan karakter yang diinginkan tersebut telah dideskripsikan secara rinci, sehingga langkah selanjutnya adalah menginternalisasikan karakter tersebut pada peserta didik.

Selanjutnya adalah Kompetensi Inti yang ketiga yang adalah aspek pengetahuan. Pada kutipan kompetensi inti di atas aspek ini menginginkan peserta didik memperoleh kemampuan memahami dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran. Pengetahuan baik berupa pengetahuan faktual,

konseptual, maupun berupa pengetahuan prosedural, dalam ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya dan humaniora. Menurut sistem karakter Lickona, kompetensi inti aspek pengetahuan ini termasuk pengetahuan moral, subdimensinya yaitu kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral, dimensi perasaan moral yang subdimensinya hati nurani, empati dan mencintai hal baik, dimensi tindakan moral, subdimensi kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

Kompetensi inti yang keempat adalah aspek keterampilan. Setelah memiliki pengetahuan, aspek ini mengarahkan peserta didik agar mempunyai kemampuan melatih kreativitas dalam mengolah dan menyampaikan materi yang didapatkan dalam pembelajaran. Menurut sistem karakter Lickona, kompetensi inti aspek keterampilan ini termasuk tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Komponen silabus yang menjadi objek penelitian selanjutnya adalah Kompetensi Dasar. Kutipan naskah kompetensi dasar dapat dilihat pada lampiran.

Pada kompetensi dasar memuat banyak kata dan frase yang memiliki nilai karakter, karena kompetensi dasar memang sebagai gambaran pokok materi yang akan guru sampaikan kepada peserta didik, sehingga banyak dimuat kata-kata yang bernilai karakter yang diharapkan dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam kompetensi dasar, kata-kata atau frase yang memuat nilai karakter antara lain, misalnya pada kompetensi dasar 1.1 terdapat frase ‘terbiasa membaca al-Quran’, ‘meyakini kontrol diri’, ‘prasangka baik’, ‘persaudaraan’ merupakan perintah agama. Frase ini memuat nilai karakter yang berada pada dimensi pengetahuan

moral, yang semuanya memiliki nilai religius. Selanjutnya Kompetensi Dasar dari 1.2 hingga 1.11 yang merupakan komponen kompetensi dasar aspek sikap spiritual memiliki nilai karakter religius yang frasenya diawali dengan kata ‘meyakini’ dan ‘terbiasa’. Kompetensi dasar ini berkesesuaian dengan yang disebutkan dalam kompetensi inti 1, yaitu menghayati dan mengamalkan agamanya.

Pada kompetensi dasar aspek sikap sosial memuat kata-kata dan frase yang bernilai karakter, yaitu: kontrol diri, prasangka baik, persaudaraan, menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, adil, disiplin, jujur, bertanggung jawab, semangat keilmuan, ikhlas, taat ibadah, kepedulian sosial, tangguh, rela berkorban, semangat ukhuwah dan kerukunan. Kata-kata yang dimuat pada kompetensi dasar ini semuanya merupakan pengetahuan moral dalam konsep karakter Lickona, subdimensinya kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral. Terdapat juga dimensi dimensi perasaan moral, subdimensi hati nurani dan mencintai hal baik. Kata yang bersifat aktif, yakni meyakini, merupakan tindakan moral dan subdimensinya adalah kompetensi dan keinginan.

Pada kompetensi dasar aspek pengetahuan memuat kata-kata dan frase yang bernilai karakter, yaitu: kontrol diri, prasangka baik, persaudaraan, kejujuran, semangat keilmuan. Kata-kata yang dimuat pada kompetensi dasar ini semuanya merupakan pengetahuan moral dalam konsep karakter Lickona, subdimensinya kesadaran moral, pengetahuan nilai moral dan pemikiran moral. Terdapat juga dimensi dimensi perasaan moral, subdimensi hati nurani dan

mencintai hal baik. Kata yang bersifat aktif, yakni menganalisis, merupakan tindakan moral dan subdimensinya adalah kompetensi dan keinginan. Kata ‘menganalisis’ yang muncul pada semua kompetensi dasar aspek pengetahuan ini juga bernilai karakter kreatif, berpikir logis.

Kemudian aspek keterampilan pada kompetensi dasar memuat kata yang bernilai karakter yang hampir sama dengan kompetensi dasar aspek sosial. Kata dan frase yang bernilai karakter yaitu: kontrol diri, prasangka baik, persaudaraan, keluhuran budi, kokoh pendirian, tawakal, adil, teliti, disiplin, jujur, menuntut ilmu, membela agama. Kata-kata yang dimuat pada kompetensi dasar ini semuanya merupakan tindakan moral dalam konsep karakter Lickona, subdimensi kompetensi dan keinginan.

Selanjutnya komponen silabus, yaitu materi yang akan menjadi objek pembahasan sebagai salah satu unit penelitian. Dalam materi dimuat kata dan frase yang bernilai karakter, yaitu kontrol diri, prasangka baik, persaudaraan, menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina, semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya, dan meneladani perjuangan Rasulullah saw. Dalam konsep karakter Lickona, kata dan frase ini berada pada dimensi pengetahuan moral, subdimensi pengetahuan nilai moral.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan jika dalam kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi yang termuat dalam silabus jika diukur dengan parameter sistem karakter Lickona, kata dan frasenya hampir semuanya berada pada dimensi pengetahuan moral, dimensi pengetahuan nilai

moral. Hal ini dikarenakan yang menjadi objek penelitian adalah sebuah dokumen silabus pembelajaran, dokumen RPP, buku guru dan buku siswa, yang di dalamnya berupa rangkaian teks, maka yang diperoleh oleh pengguna atau pembaca adalah sebetuk pengetahuan berupa kata-kata dan frase bernilai karakter. Pengetahuan tentang nilai karakter penting, karena dari sanalah sebuah tindakan karakter bermula.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selanjutnya penulis akan membuat pemaparan tentang penilaian kata-kata dan frase bermuatan karakter dalam dokumen RPP. Dalam RPP komponen yang diteliti adalah indikator, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian. Sebagai pengembangan dari silabus, RPP memuat rincian yang lebih detail mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan

Pada indikator dan tujuan pembelajaran, kata ‘menjelaskan’, ‘menarik kesimpulan’, ‘mengklasifikasikan’, ‘menyebutkan’, ‘menjelaskan’, ‘mengetahui’ dan ‘memahami’ adalah bagian dari olah pikir yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, sanggup mengolah informasi dan membuat klasifikasi. Kompetensi yang dikembangkan yaitu melatih ketelitian, kesungguhan, mencari informasi, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan komunikasi, kerja keras, kemampuan mengumpulkan informasi, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dan deduktif dalam membuat sebuah kesimpulan.

Pada sub bagian langkah-langkah pembelajaran, pertemuan 1, pada langkah pendahuluan, langkah pertama ‘guru mengucapkan salam’, ‘memulai pelajaran dengan mengucap bismillah’ dan selanjutnya ‘berdoa’, guru ‘memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas’, adalah bagian dari tindakan moral dalam sistem karakter Lickona, subdimensi kompetensi dan keinginan. Nilai karakter yang ingin ditanamkan yaitu religius, santun, peduli.

Pada langkah kedua, bertadarus al-Quran, merupakan tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Langkah-langkah pembelajaran selanjutnya adalah langkah-langkah yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang guru; menyampaikan tujuan, menjelaskan secara singkat materi, menanyakan materi yang pernah disampaikan. Kegiatan terakhir pada pendahuluan adalah membagi kelompok, merupakan langkah pembelajaran yang menanamkan kerjasama pada peserta didik.

Kegiatan inti terbagi menjadi lima bagian, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data/eksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Kelima macam kegiatan inti ini merupakan langkah-langkah pembelajaran saintifik yang menjadi ciri khas kurikulum 2013.

Pada kegiatan mengamati, peserta didik diajak untuk mencermati bacaan teks mengenai substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW, kemudian menyimak penjelasan materi, kedua kegiatan ini merupakan bagian dari tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kegiatan menanya membuat

peserta didik berpikir kreatif dan kritis, memberi stimulus agar peserta didik melontarkan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Selanjutnya mengumpulkan data/eksplorasi dan mengasosiasi. Kedua kegiatan ini memuat kata yang bernilai karakter, yaitu tangguh dan semangat menjunjung tinggi kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, yang dalam sistem Lickona termasuk bagian dari tindakan moral (kompetensi, keinginan). Adapun karakter yang ingin ditanamkan yaitu sikap mandiri, kerja keras, kreatif, saling menghargai. Pada kegiatan terakhir pada langkah mengasosiasi, guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menjunjung tinggi kebenaran dalam kegiatan sehari-hari di rumah, dapat menjadi jembatan kerjasama antar guru dan orangtua dalam penanaman sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran pada peserta didik. Pada kegiatan terakhir dari tahap-tahap kegiatan inti, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilaksanakan, kegiatan ini termasuk bagian dari tindakan moral dalam sistem karakter Lickona dan memiliki nilai karakter mandiri, percaya diri, kritis, santun, saling menghargai.

Pada kegiatan penutup, guru memberi penguatan terhadap materi dan memberi arahan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan juga termasuk tindakan moral menurut sistem karakter Lickona, subdimensi kompetensi dan keinginan. Nilai karakter yang ditanamkan yaitu sikap mandiri, kerjasama, kritis, logis.

Selanjutnya pembahasan mengenai penilaian. Pada bagian penilaian, instrumen yang digunakan berupa penugasan, observasi, portofolio, tes tertulis,

tes lisan. Pemberian tugas berupa pengumpulan data baik berupa gambar, berita, artikel, serta portofolio berupa pemaparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw, kegiatan ini melatih karakter peserta didik agar mandiri, rajin, kerja keras, kerja sama, berpikir logis dan kritis. Pada penilaian dalam bentuk tes tertulis dan lisan, peserta didik akan dites kemampuan kognitifnya dengan menjawab soal pilihan ganda dan juga uraian mengenai substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw, kemudian memberi pemaparan secara lisan pada bagian tes lisan. Selain dilatih untuk mengingat materi dipelajari, peserta didik juga diajak untuk berpikir secara logis dan kritis ketika menjawab pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Semua kegiatan ini merupakan tindakan moral dimensi kompetensi dan keinginan dalam sistem karakter Lickona.

Kemudian terdapat butir-butir soal pada tes tertulis, tes lisan, rubrik penilaian diskusi. Penilaian dengan instrumen non tes dibuat dalam bentuk penugasan membuat laporan hasil observasi pada tayangan video dakwah nabi, kemudian guru juga membuat penilaian sikap siswa dengan mengisi rubrik penilaian sikap yang dimuat pada bagian akhir RPP. Menurut analisis penulis, penilaian pada RPP ini sesuai dengan yang dikehendaki Kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter yang menggunakan penilaian autentik dan dilakukan secara holistik. Terlihat dari teknik dan instrumen penilaian yang terdapat pada RPP, tidak hanya penilaian pada pengetahuan namun juga penilaian keterampilan dan sikap.

3. Buku Guru

Buku guru adalah salah satu unit penelitian untuk mengetahui konsep pendidikan karakter Kurikulum 2013. Buku guru adalah pedoman bagi guru dalam melangsungkan pembelajaran yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku guru hanya ada pada Kurikulum 2013 yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengambilan sampel yang telah penulis lakukan, buku guru yang akan penulis teliti adalah buku guru PAI dan BP Kelas X SMA Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan bab yang akan dianalisis adalah Bab 3 yang berjudul Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian.

Pembahasan muatan nilai karakter dan konsep pendidikan yang terdapat pada buku guru akan dilakukan dengan membagi pembahasan menjadi beberapa topik judul sesuai dengan judul-judul pada buku tersebut. Pada bagian awal setiap bab selalu dicantumkan kompetensi inti. Oleh karena kompetensi inti sudah dibahas dan dianalisis pada pembahasan silabus maka pada pembahasan buku guru ini tidak akan dimuat kembali. Adapun subjudul yang terdapat pada bab sama untuk semua bab dalam buku guru, yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Pengembangan Materi, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Interaksi Guru Dengan Orangtua.

a) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Pada buku guru PAI dan BP Kelas X Bab 3 Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian, kompetensi inti terdiri dari empat macam kompetensi, yaitu:

1.6 Meyakini jika jujur merupakan ajaran pokok agama.

2.6 Menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

3.6 Menganalisis menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

4.6 Menyajikan kaitannya antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.

Pada kompetensi dasar ini memuat kata dan frase yang bernilai karakter, yaitu jujur, kejujuran, manfaat kejujuran, perilaku jujur, keimanan. Kata jujur di sini mengacu pada judul yang menjadi topik yang sekarang sedang dibahas. Maka kata jujur dan kejujuran akan banyak ditemui pada bab ini.

Karakter jujur adalah salah satu karakter pokok yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Dalam banyak literatur disebutkan bahwa jujur menjadi salah satu nilai moral utama yang harus dimiliki peserta didik. Lima nilai moral tersebut adalah nyaman, jujur, peduli, cerdas, dan tangguh/kerja keras. Kelima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ini dipandang bisa menjadi dasar terbentuknya nilai-nilai karakter yang lain.

Pada kompetensi dasar yang ada pada buku guru di atas, kata jujur bisa dinilai perkata atau dalam bentuk frase dalam kalimat. Secara kata, jujur, kejujuran merupakan sebuah pengetahuan moral dalam sistem karakter Lickona, subdimensi pengetahuan nilai moral. Sedangkan jujur dalam rangkaian frase dan atau kalimat; meyakini merupakan tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan.

b) Pada Tujuan Pembelajaran

Pada tujuan pembelajaran disebutkan empat poin tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) meyakini jika jujur merupakan ajaran pokok agama
- 2) memperlihatkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 3) menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
- 4) menyajikan kaitannya antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan

Pada tujuan pembelajaran ini peserta didik diharapkan meyakini jika karakter jujur merupakan ajaran pokok agama. Dalam sistem tujuan pembelajaran ini ini adalah tindakan moral dimensi kompetensi dan keinginan.

Tujuan pembelajaran yang kedua peserta didik diharapkan sanggup menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan mampu menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik juga diharapkan setelah pembelajaran bisa menyajikan

kaitannya antara keimanan dengan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Pada poin tujuan pembelajaran di atas, tujuan pembelajaran ini bukan cuma memiliki kompetensi pengetahuan namun juga menghendaki adanya kompetensi sikap dan keterampilan.

c) Pengembangan Materi

Pada pengembangan materi guru harus memiliki kreativitas untuk mengembangkan materi. Pada subbab pengembangan materi terdapat kata dan frase yang memiliki nilai karakter yaitu nilai kejujuran dan kejujuran, yang muncul sebanyak 4 kali. Dalam sistem karakter Lickona kata ini termasuk pengetahuan moral subdimensi kompetensi dan keinginan

Beberapa langkah pengembangan materi kata meneliti menjelaskan dan memberikan yang merupakan tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan. Pada langkah pengembangan materi ini terdapat nilai kreatif dan kerja keras oleh guru sebagai pendidik ketika menyiapkan materi pembelajaran.

d) Proses Pembelajaran

1) Persiapan

Persiapan terdiri dari empat langkah, yang pertama guru memulai pembelajaran dengan memberi salam salam, menyapa, kemudian berdoa dan tadarus membaca Alquran surah-surah pendek. Kegiatan ini merupakan tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan. Nilai pendidikan karakter adalah nilai religius dan santun.

Langkah persiapan yang kedua guru memeriksa kesiapan serta semangat peserta didik dengan cara memeriksa kehadiran dan kerapian berpakaian. Nilai karakter yang ditanamkan pada langkah ini adalah peduli, disiplin dan rajin. Pada langkah yang ketiga terdapat kata kejujuran, yang termasuk pengetahuan moral dalam sistem karakter Lickona subdimensi kesadaran moral pengetahuan nilai moral

Pada langkah yang keempat guru mempersiapkan model pengajaran dan strategi pembelajaran puzzle mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca Alquran langkah ini terdapat karakter kreatif dan religius, termasuk tindakan moral dalam konsep karakter Lickona subdimensi kompetensi dan keinginan.

2) Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan terdapat kata kejujuran termasuk pengetahuan moral menurut Lickona dimensi pengetahuan nilai moral. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa aktivitas yaitu Membuka Relung Hati, Mengkritisi Sekitar Kita, Memperkaya Khazanah Peserta Didik, Menerapkan Perilaku Mulia. Selain itu terdapat juga beberapa aktivitas siswa sebagai bentuk kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh siswa.

a) Membuka Relung Hati

Pada kegiatan awal Guru memberikan motivasi peserta didik, nilai karakter peduli seorang guru kepada peserta didik. Langkah yang kedua guru menyajikan materi membuka relung hati, kemudian pada langkah yang ketiga

guru mengembangkan materi melalui penayangan video, atau film, maupun gambar cerita. Disini terdapat tindakan moral, subdimensi kompetensi dan keinginan, dan nilai karakter yang ditanamkan ialah kreatif.

Langkah keempat peserta didik melihat dan mencermati kajian membuka relung hati melalui tayangan video, film, gambar dan cerita, juga termasuk tindakan karakter, nilai karakter yang dimuat adalah kreatif, mandiri, berpikir logis.

Langkah yang terakhir, guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap materi yang dipelajari, adalah sebuah tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan. Memuat nilai karakter kreatif dan mandiri.

Selanjutnya terdapat kolom aktivitas siswa. Pada kegiatan ini guru memfasilitasi peserta didik untuk menentukan sikap untuk tetap berperilaku jujur walaupun mereka akan menanggung resiko. Termasuk tindakan moral dan sistem karakter Lickona, subdimensi kompetensi dan keinginan. Kegiatan yang kedua serta Didik menceritakan contoh nyata yang pernah diketahui tentang perilaku jujur, juga termasuk tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan nilai karakter yang ditanamkan yaitu sikap kritis mandiri, cinta ilmu, logis, dan percaya diri.

b) Mengkritisi sekitar kita

Pada langkah pertama peserta didik diminta oleh guru untuk memperhatikan kajian yang ada dalam kolom mengkritisi sekitar kita. Terdapat kata yang bernilai karakter yaitu berani jujur dan kejujuran, merupakan nilai

moral dalam sistem karakter Lickona, dimensi pengetahuan nilai moral. Karakter yang ditanamkan yaitu mandiri. Pada bagian kedua guru melakukan pengembangan materi dengan dalam bentuk tayangan video, film dan gambar. Pada langkah ini terdapat nilai karakter yaitu kreatif.

Pada langkah yang kedua guru membuat kelompok dan masing-masing kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang mempunyai kaitan dengan bahan kajian. Nilai karakter yang ada dalam langkah pembelajaran ini adalah kreatif, mandiri dan kerjasama. Terdapat kata kejujuran yang merupakan pengetahuan moral dalam sistem karakter Lickona subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada langkah yang keempat, peserta didik saling berdiskusi menanggapi dan menjawab pertanyaan. Pada langkah pembelajaran ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu kritis kreatif, mandiri dan percaya diri. Pada kegiatan terakhir di bagian ini peserta didik diberikan pengarahan, penguatan dan penjelasan jawaban oleh guru dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang. Muatan nilai karakter yang terdapat pada langkah ini adalah saling menghargai, percaya diri, kritis, logis dan santun.

Selanjutnya terdapat kolom aktivitas siswa, peserta didik difasilitasi oleh guru untuk bisa mendeskripsikan sikap yang tidak jujur yang mungkin banyak peserta didik lakukan. Pada aktivitas ini peserta didik dilatih untuk mempunyai karakter mandiri, percaya diri dan saling menghargai.

c) Memperkaya Khazanah

Dalam kajian memperkaya khazanah peserta didik difasilitasi, dibimbing dan diarahkan oleh guru supaya sanggup menganalisis dan menciptakan analisis kajian mempertahankan kejujuran. Kegiatan ini memiliki nilai karakter mandiri, kerja keras, cinta ilmu, peduli, dan kritis. Kata dan frase yang mengandung nilai karakter yang muncul adalah kata kejujuran.

Selanjutnya kegiatan peserta didik untuk memahami makna dari kejujuran dengan menjabarkan definisi jujur, pembagian sifat jujur dan beberapa materi yang terdapat pada memperkaya khazanah. Peserta didik difasilitasi oleh guru untuk menanggapi dan melaksanakan tugas yang ada dalam buku peserta didik. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan ini adalah percaya diri, mandiri dan saling menghargai. Pada kegiatan ini muncul kata bernilai karakter yaitu makna kejujuran dan jujur yang muncul sebanyak 2 kali. Kata ini merupakan pengetahuan moral dalam sistem karakter Lickona subdimensi pengetahuan nilai moral.

Kemudian terdapat Aktivitas siswa. Pada kolom ini guru memfasilitasi peserta didik untuk menyatakan contoh setiap sifat jujur menurut Imam Ghazali. Aktivitas ini merupakan tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan. Nilai moral yang ditanamkan kepada peserta didik adalah mandiri, percaya diri dan kerja keras.

Selanjutnya guru dapat membuat pengembangan bahan kajian yang ada dalam kolom meningkatkan khazanah. Pengembangan ini bisa berbentuk video, film, gambar, cerita atau dengan menunjukkan guntingan kertas yang sudah dibuat

oleh guru. Langkah ini merupakan tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan, memuat nilai karakter kreatif dan mandiri.

Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah yang pertama guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Pada langkah yang kedua setiap peserta didik ataupun wakil kelompok melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian kelompok yang lain menanggapi. Pada kegiatan ini nilai karakter yang ingin ditanamkan yaitu sikap kreatif, mandiri, kerjasama, kritis, percaya diri, dan santun. Pada langkah yang terakhir peserta didik diberikan pengarahan, penguatan serta penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang oleh guru. Nilai karakter yang ingin ditanamkan yaitu sikap saling menghargai, percaya diri, kritis dan santun.

Pada kegiatan selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan atau menyimulasikan kajian mengenai mempertahankan kejujuran. Pada langkah kegiatan ini menanamkan karakter percaya diri, santun, mandiri, kritis dan saling menghargai. Guru kemudian mengingatkan tema diskusi atau simulasi mengarahkan dan mengendalikan diskusi demonstrasi ataupun simulasi dengan menentukan perwakilan masing-masing kelompok peserta didik diminta untuk menyampaikan mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan ini peserta didik dilatih untuk percaya diri dan saling menghargai jika terdapat perbedaan pendapat.

Guru memberikan motivasi kepada kelompok lain untuk memperhatikan, menyimak dan memberi tanggapan, nilai karakter yang ditanamkan yaitu sikap santun, kritis dan saling menghargai.

Selanjutnya peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil diskusi kemudian memberi penguatan dan penjelasan tambahan sekaligus hasil penilaian pada kegiatan ini karakter yang muncul adalah mandiri, kritis, saling menghargai santun dan apresiasi.

Dalam kolom aktivitas siswa, guru kembali memberi fasilitas atau meminta peserta didik untuk bisa mencari ayat Alquran dan hadis yang berkaitan dengan kejujuran. Pada kegiatan ini peserta didik dilatih untuk bersikap mandiri, kerja keras, cinta ilmu dan kritis.

d) Menerapkan Perilaku Mulia

Pada subbab ini guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku senantiasa jujur. Pada paragraf selanjutnya guru memberi kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses berbagai sumber belajar yang bisa mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai serta kualitas perilaku mempertahankan kejujuran sebagai cerminan kepribadian. Pada tahap ini nilai karakter ditanamkan adalah mandiri dan kerja keras dalam memperoleh pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Pada paragraf ketiga guru mengembangkan bahan kajian dalam bentuk media yang bisa berupa tayangan video, film, gambar, cerita atau puzzle agar lebih memberikan pemahaman dan penjelasan tentang kejujuran. Pada subjudul

ini guru kembali membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mempersiapkan pertanyaan. Kegiatan ini menanamkan karakter mandiri, kritis dan saling menghargai. Terdapat kata kejujuran yang merupakan pengetahuan moral dalam sistem karakter Lickona subdimensi pengetahuan nilai moral.

Pada langkah selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Pada langkah yang kedua setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan kelompok lain menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru kembali memberikan pengarah penguatan dan penjelasan agar lebih logis rinci dan sistematis pada kegiatan ini ini memuat nilai karakter mandiri, kerja keras, saling menghargai, kritis, percaya diri dan santun.

Selanjutnya peserta didik diarahkan dan dibimbing oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran dalam bentuk demonstrasi dan simulasi. Kemudian peserta didik menyimpulkan hasil dari demonstrasi dan simulasi yang dilakukan agar lebih logis analisis dan aplikatif. Nilai karakter yang ingin ditanamkan pada kegiatan ini adalah santun, saling menghargai, percaya diri, logis dan kritis. Guru memberi penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan pada langkah pembelajaran ini memuat nilai karakter saling menghargai dan kritis.

Selanjutnya terdapat contoh-contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dikemukakan 11 contoh sikap jujur yang yang hendaknya diaplikasikan oleh

peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat nilai karakter pada contoh perilaku jujur tersebut antara lain jujur, santun, religius, bertanggung jawab dan amanah.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap intisari dari materi yang telah dipelajari. Terdapat beberapa langkah kegiatan penutup yang bisa dilakukan oleh guru yang pertama melaksanakan refleksi dan kesimpulan. Kemudian merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan ini nilai karakter yang ditanamkan yaitu sikap mandiri, kritis, logis, percaya diri, saling menghargai dan kerjasama.

e) Penilaian

Petunjuk langkah pembelajaran yang terakhir adalah penilaian. Pada paragraf pertama terdapat kata kejujuran yang merupakan pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral dalam sistem karakter Lickona

Petunjuk penilaian yang bisa dilakukan oleh guru yaitu refleksi diskusi uji pemahaman pengembangan penilaian misalnya uji penerapan unjuk kerja portofolio atau proyek dan lain-lain.

a. Refleksi

Pada instrumen penilaian merupakan refleksi terdapat kolom yang berisi pernyataan-pernyataan Yang di sebelahnya ada parameter apakah pernyataan tersebut selalu sering jarang atau tidak pernah dilakukan

b. Diskusi

Ketika peserta didik diskusi mengenai makna yang terdapat dalam QS. Almaidah/5: 8 dan QS. Attaubah/9: 119 mengenai kejujuran. Kemudian diberikan contoh aspek dan bagaimana bentuk rubrik penilaian yang bisa dibuat oleh guru ketika diskusi berlangsung.

c. Uraian

Terdapat rubrik penilaian terhadap penilaian dalam bentuk uraian. Dalam kolom-kolom disebutkan nomor soal, kriteria penilaian dan skor maksimal yang diperoleh jika lengkap ketika menjawab soal-soal uraian. Pada rubrik penilaian disebutkan kata kejujuran sebanyak 12 kali, termasuk pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral dalam sistem karakter Lickona.

Selanjutnya menerapkan perilaku mulia di rumah di sekolah ataupun di masyarakat. Terdapat juga contoh rubrik pengamatan sikap jujur di rumah yang bisa digunakan oleh guru untuk mengadakan penilaian terhadap peserta didik terdapat panduan skor yang akan berikan skor terendah dan skor maksimal kriteria perolehan skor juga diberikan. Pada panduan pemberian skor penilaian muncul kata jujur sebanyak 4 kali.

f) Pengayaan

Pada pengayaan guru diarahkan untuk melakukan proses pengayaan an-nahl UI kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil ayat-ayat Alquran yang dimuat dalam materi materi yang sudah dipelajari yakni tentang kejujuran.

Pada penguraian ini terdapat nilai karakter yang ditanamkan yaitu kerja keras, mandiri, cinta ilmu, jujur, saling menghargai, peduli dan apresiasi.

4. Buku Siswa

Dalam buku siswa unit penelitian yang akan penulis lakukan adalah Bab 3 yang berjudul Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian.

Buku siswa pada Kurikulum 2013 ini disusun dengan mengedepankan pendidikan karakter, sehingga isi atau konten bukunya pun sarat dengan muatan-muatan karakter. Dalam setiap bab dalam buku siswa Kurikulum 2013 memuat kisah-kisah penuh hikmah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Seperti yang kita ketahui, metode kisah atau cerita adalah salah satu metode pendidikan. Metode bercerita ini mampu menyentuh atau menggugah sisi emosional peserta didik.

Selain isi atau konten buku yang penuh muatan karakter, buku siswa juga mempunyai subjudul yang kreatif dan inovatif. Subjudul-subjudul tersebut dibuat menggugah emosional peserta didik. Judul-judul tersebut antara lain: Membuka Relung Hati, Mengkritisi Sekitar Kita, Menerapkan Perilaku Mulia, Pesan-pesan Mulia. Subjudul membuka Relung Hati misalnya, memuat kisah-kisah yang berkaitan dengan topik bahasan pada bab tersebut. Kisah ini menjadi pembuka materi pelajaran yang akan dipelajari. Tentu kisah-kisah ini peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari lebih lanjut.

Emosi berperan penting untuk membentuk kepribadian seorang individu. Hal tersebut dikarenakan masing-masing individu disentuh perasaannya, secara

otomatis emosinya pun akan tersentuh. Pendapat dari Amai Arief pendekatan sosioemosional merupakan upaya untuk membentuk kebersamaan peserta didik untuk membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam menyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.⁵⁹

a) Membuka relung hati

Pada kolom membuka relung hati terdapat cerita seorang sahabat Rasulullah bernama wasilah. Analisis dimulai dari kata atau frase yang memiliki nilai karakter yaitu kejujuran nilai kejujuran kata ini termasuk pengetahuan subdimensi pengetahuan nilai moral dalam sistem karakter Lickona. Kemudian terdapat juga frase memberi nasehat berlaku jujur adalah bagian dari tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan dalam sistem karakter Lickona. Secara keseluruhan kisah ini menanamkan kepada peserta didik tentang pentingnya kejujuran berani berani bersikap jujur, religius dan peduli sosial.

Aktivitas 1

Terdapat dua macam kegiatan pada aktivitas satu ini, yang pertama pertanyaan tentang apakah akan tetap berlaku jujur walaupun ada resiko yang berat atau bertindak curang. Pada kegiatan ini terdapat nilai karakter yang hendak ditanamkan pada peserta didik yaitu kejujuran dan kritis. Dalam karakter Lickona kegiatan ini menyentuh perasaan moral subdimensi hati nurani.

Kegiatan yang kedua peserta didik diminta untuk menceritakan contoh nyata yang pernah diketahui tentang perilaku jujur dari orang-orang sekitarnya.

⁵⁹ Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 107.

Pada kegiatan ini nilai karakter yang dimuat adalah kritis, mandiri, percaya diri dan jujur.

b) Mengkritisi sekitar kita

Pada kolom ini peserta didik diminta untuk mencermati gambar dan membaca wacana yang ada. Dalam wacana ditemukan kata yang memiliki nilai karakter yaitu bekerja keras menaati aturan nilai kejujuran berani jujur hati nurani berperilaku jujur amanah hidup bersahaja.

Kata nilai kejujuran amanah adalah kata yang termasuk pengetahuan moral dalam sistem karakter Lickona subdimensi pengetahuan nilai moral. Bekerja keras, menaati aturan, berani jujur, berperilaku jujur, hidup bersahaja, adalah kata bernilai karakter berada pada dimensi tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan. Sedangkan hati nurani berada pada dimensi perasaan moral dimensi hati nurani.

Pada wacana ini peserta didik diajak untuk memahami tentang keadaan lingkungan sekitarnya realita banyaknya korupsi yang terjadi di negara Indonesia. Kajian mengkritisi sekitar kita menggiring peserta didik untuk mengetuk hati nuraninya agar berperilaku jujur dan amanah serta hidup bersahaja. Disamping wacana terdapat 2 buah gambar. Pertama, gambar sebuah institusi pemerintahan yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dari gambar ini peserta didik secara tidak langsung diajak untuk menyadari bahwa tindakan ketidakjujuran berupa korupsi akan diberikan sanksi ketika di dunia, terlebih lagi di akhirat. Pada

gambar yang kedua terdapat sebuah kaos yang bertuliskan ‘berani jujur hebat’ merupakan sebuah kampanye anti korupsi dan seruan untuk berbuat jujur.

Aktivitas 2

Pada aktivitas 2 peserta didik diminta untuk menganalisis apa saja perbuatan yang banyak dilaksanakan sebagai tindakan yang tidak baik di lingkungan keluarga sekolah ataupun masyarakat dan upaya apa saja yang bisa dilaksanakan untuk menghindari hal itu. Pada kegiatan ini peserta didik akan dilatih untuk memiliki karakter berpikir kritis, logis dan peduli lingkungan.

c) Memperkaya Khazanah peserta didik

Pada subjudul ini ni peserta didik diberikan materi kajian tentang makna kejujuran pembagian sifat jujur dan contoh bukti kejujuran Nabi Muhammad SAW. Kata Jujur maupun kejujuran muncul sebanyak 24 kali yang semuanya adalah termasuk pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral dalam sistem karakter Lickona.

Dalam materi untuk memahami makna kejujuran, pengertian jujur yang diambil dari bahasa Arab. Kemudian untuk lebih memahamkan peserta didik diberikan penjelasan tentang pembagian sifat jujur yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, seorang mujtahid dan ulama yang terkenal dalam Islam. Kata dan frase ini termasuk pengetahuan moral pada sistem karakter Lickona subdimensi pengetahuan nilai moral. Pentingnya sifat jujur diperkuat dengan dalil yang diambil dari ayat Al-Qur’an sebagai sumber pokok utama dalam Islam, yaitu QS. Al Ahzab/33: 70

Dalam pemaparan kajian memperkaya Khazanah peserta didik dikemukakan pentingnya sifat jujur. Sifat jujur dapat mengantarkan pelakunya menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Peserta didik digiring untuk dapat meyakini bahwa kejujuran adalah sumber keberhasilan dan kebahagiaan sedangkan kebohongan adalah muara dari segala keburukan dan sumber dari segala kecaman.

Kemudian dikemukakan satu contoh bukti kejujuran Nabi Muhammad saw. Contoh bukti kejujuran Nabi Muhammad saw tersebut berupa sebuah kisah Ketika Nabi Muhammad saw memulai dakwah secara terbuka dan terang-terangan. Ketika beliau mengumpulkan orang-orang Mekah kemudian Rasulullah berkata bahwa jika beliau mengatakan bahwa di balik bukit ada musuh yang sudah siaga hendak menyerang Mekah, apakah mereka percaya. Maka semuanya mengatakan percaya. Kemudian Rasulullah bertanya mengapa mereka langsung percaya tanpa membuktikannya, tanpa ragu orang-orang yang berhadir menjawab bahwa Nabi Muhammad saw sekalipun tidak pernah berbohong. Beliau adalah Al Amin, Nabi Muhammad saw adalah manusia yang paling jujur yang pernah mereka kenal. Dari kisah ini terlihat bahwa figur Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang tidak pernah berkata bohong, orang yang paling jujur yang sudah dikenal oleh seluruh penduduk Mekkah. Maka ketika beliau mengatakan sesuatu semua orang akan membenarkannya.

Dari cerita ini peserta didik diajak untuk memahami bahwa betapa pentingnya sebuah kejujuran dalam kehidupan. Kisah ini termasuk dalam pengetahuan moral menurut konsep karakter Lickona subdimensi pengetahuan nilai moral.

Aktivitas 3

Pada kolom aktivitas ini peserta didik diminta untuk mengemukakan contoh masing-masing sifat jujur menurut Imam Ghazali yang telah di paparkan pada kajian memperkaya Khazanah peserta didik. Kegiatan ini adalah tindakan moral dimensi kompetensi dan keinginan. Nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik adalah mandiri, kritis dan berpikir logis.

Ayat-ayat Alquran dan hadis tentang perintah berlaku jujur yang dimuat sebagai dalil tentang perintah berlaku jujur, yaitu yang pertama QS. Al-Maidah/5: 8. Pada ayat ini terdapat kata dan frase yang bernilai karakter, yaitu beriman keadilan adil berlaku Adillah adil Taqwa dan bertakwalah. Beriman berada pada dimensi pengetahuan moral subdimensi kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral, dan dimensi perasaan moral dengan subdimensinya hati nurani. Kata keadilan adil yang muncul sebanyak 2 kali, takwa berada pada dimensi pengetahuan moral dengan subdimensi pengetahuan nilai moral. Kemudian kata berlaku adillah dan bertakwalah adalah termasuk tindakan moral dengan subdimensi kompetensi dan keinginan. Kata bertakwalah juga berada pada dimensi perasaan moral dengan subdimensi hati nurani.

Kemudian dimuat dalil yang kedua yaitu QS. Attaubah/9: 119 di dalamnya terdapat kata beriman, bertakwalah, orang yang benar. Kata beriman berada pada dimensi pengetahuan moral dengan subdimensi kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral, dan dimensi perasaan moral dengan dimensinya hati nurani.

Bertakwalah berada pada dimensi perasaan moral subdimensi hati nurani, tindakan moral dengan subdimensi kompetensi.

Kemudian dipaparkan tentang kandungan QS. Al-Maidah/5: 8. Pada pemaparan kandungan QS. Almaidah/5: 8, terdapat banyak kata yang bernilai karakter. Kata cermat, jujur yang muncul sebanyak 3 kali, ikhlas, adil dan keadilan yang muncul sebanyak 5 kali, penegak kebenaran, takwa, kata-kata ini termasuk ke dalam pengetahuan moral dimensi pengetahuan nilai moral.

Dalam kajian juga bisa dipahami bahwa terdapat frase yang bernilai karakter yaitu melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat jujur dan ikhlas, orang yang beriman menjadi penegak kebenaran menjadi saksi dengan adil dan tidak curang terapkanlah keadilan, menjadi saksi dengan adil, adalah tindakan moral dengan dimensi kompetensi dan keinginan.

Kemudian terdapat sebuah hadits yang menceritakan tentang menjadi saksi dengan adil. Dalam redaksi terjemah hadits terdapat kata bertakwalah, dan berbuat adillah, kata ini termasuk ke dalam tindakan moral sudah dimensi kompetensi dan keinginan.

Selanjutnya pemaparan tentang kandungan QS. Attaubah/9: 119. Dalam kajian tentang kandungan QS. Attaubah/9: 119 terdapat kata yang bernilai karakter yaitu beriman, ketakwaan, benar, jujur, kebenaran dan kejujuran. Kata beriman termasuk dalam pengetahuan moral subdimensi kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral. kata beriman juga berada pada dimensi perasaan moral subdimensi

hati nurani. kata ketakwaan, benar, jujur, kebenaran, kejujuran, adalah termasuk dalam dimensi pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral.

Kemudian terdapat sebuah hadis kembali dari Abdullah Bin Masud Ra. Dalam hadis terdapat kata yang bernilai karakter yaitu kebenaran sebanyak 2 kali, jujur yang muncul sebanyak 3 kali, kata ini ini termasuk dalam dimensi pengetahuan moral dengan sublimasi pengetahuan nilai moral. Frase berlaku jujur termasuk tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan.

Dalam kandungan hadits kata-kata yang memiliki karakter yaitu berkata jujur adalah tindakan moral subdimensi kompetensi dan keinginan. Kemudian terdapat kata kejujuran dan ketidak bohongan yang termasuk dalam dimensi pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral

Aktivitas 4

Pada aktivitas 4 peserta didik diminta mencari ayat Alquran dan hadis yang berhubungan dengan kejujuran, kegiatan ini termasuk bagian dari tindakan moral subdimensi kompetensi. kata kejujuran juga bisa berdiri sendiri sebagai bagian dari dimensi pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral.

d) Pesan-pesan mulia

Kolom ini berjudul 'jujur meskipun dalam canda', mengisahkan tentang kejujuran Rasulullah tidak hanya ketika serius berbicara namun ketika Bercanda pun ia tidak pernah meninggalkan kejujurannya. Pada paragraf pembuka terdapat kata kejujuran yang muncul sebanyak 3 kali, terpercaya, dan jujur adalah termasuk pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral.

Kisah yang pertama berjudul naik anak unta, menceritakan tentang seseorang yang datang kepada Rasulullah untuk dinaikkan ke atas untanya lalu Rasulullah berkata bahwa dia akan dinaikkan pada anak unta orang itu merasa heran karena Bagaimana mungkin naik pada anak unta. Kata Rasulullah Bukankah unta hanya melahirkan anak unta. maksudnya unta tetap anak unta meski setelah dewasa. Kisah ini mengajarkan peserta didik bahwa meskipun dalam bercanda maka hendaklah tetap berkata jujur.

Kisah yang kedua tentang seorang nenek yang mendatangi Rasulullah meminta didoakan agar masuk ke dalam surga. Rasulullah saw mengatakan bahwa di surga tidak ada wanita tua maka perempuan itu berpaling dan menangis baru kemudian Rasulullah bersabda bahwa wanita itu tidak akan masuk surga dalam keadaan tua karena dalam surah Alwaqiah/56: 35-36 disebutkan bahwa Bidadari diciptakan secara langsung dan dijadikan gadis-gadis perawan.

e) Menerapkan Perilaku Mulia

Pada subjudul ini pada paragraf pertama dan kedua terdapat kata jujur dan perilaku jujur sebanyak dua kali yang termasuk pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral

Selanjutnya disebutkan contoh-contoh perilaku jujur dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat. Terdapat 11 poin contoh perilaku jujur yang bisa diterapkan oleh peserta didik semuanya termasuk tindakan moral dimensi kompetensi keinginan dan kebiasaan.

f) Rangkuman

Dalam rangkuman muncul kata Jujur sebanyak 2 kali dan kejujuran sebanyak dua kali, keduanya termasuk pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral.

g) Evaluasi

Evaluasi terdapat 5 soal uraian yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk menguji pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam 5 soal itu terdapat kata kejujuran, perilaku jujur sebanyak 2 kali, termasuk pengetahuan moral subdimensi pengetahuan nilai moral.

h) Refleksi

Pada bagian refleksi terdapat kolom yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus diberi ceklis oleh peserta didik. Pernyataan berisi tentang perilaku jujur maupun tidak jujur yang diisi oleh peserta didik dengan selalu sering jarang atau tidak pernah dengan memberi ceklis pada kolom yang telah disediakan. pengisian refleksi ini membutuhkan kejujuran pada diri masing-masing peserta didik apakah perilaku dalam pernyataan sering, pernah, jarang atau tidak pernah.

Urutan kata yang mengandung nilai karakter dari yang terbanyak

No.	Kata bernilai karakter	Jumlah
1	Kejujuran	60

2	Jujur	26
3	Memfasilitasi	8
5	Berlaku jujur	8
6	Beriman	6
7	Penguatan dan penjelasan	5
8	Membimbing	4
9	Bertakwalah	4
10	Memberi pengarahan	3
11	Adil	3
12	Kebenaran	3
13	Menjadi saksi dengan adil	2
14	Terpercaya	2
15	Takwa	2
16	Al Amin	2

Silabus adalah rangkaian misi pembelajaran dan RPP adalah aplikasi dari silabus yang dibuat. Sebuah strategi khusus dalam mencapai buah atau hasil belajar dirancang melalui silabus, target, presentase, tujuan belajar, materi yang dibutuhkan, memilih metode mana yang tepat dan apa hasil yang akan didapatkan dari pembelajaran tersebut. Hal itu semua tersusun dalam silabus. Sementara RPP sebagai *action plan* dalam mencapai sebuah pembelajaran dan hasil yang diinginkan. RPP berisikan sebuah skenario yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. RPP adalah penjabaran dari silabus yang disusun lebih operasional dan lebih rinci yang juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah maupun peserta didik yang akan menjadi sasaran pembelajaran.

Salah satu perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya buku siswa dan buku guru. Buku panduan guru dan buku pegangan siswa sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Buku guru berisi pedoman pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan di kelas. Sedangkan buku siswa memaparkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik agar tercapai kompetensi yang diharapkan. Dalam pembelajaran, peserta didik dimotivasi dan difasilitasi untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku tersebut. Para guru juga diharapkan dapat memperkayanya dalam bentuk kegiatan-kegiatan kreatif lain yang sesuai dan relevan.

Dengan demikian, guru sebagai pengendali utama di dalam proses belajar mengajar di kelas perlu mencermati terlebih dahulu terhadap buku siswa maupun buku pegangan guru yang sudah disediakan pemerintah. Hal ini karena mengingat buku yang disediakan oleh pemerintah tersebut ditujukan untuk keperluan skala nasional. Maka, sebelum menggunakan di kelas, tentunya guru diharuskan sudah membaca dan mencermati dengan melakukan analisis buku terlebih dahulu.